

**PERAN PERENCANAAN PAJAK DAN LABA SEBELUM PAJAK TERHADAP  
PEMBAYARAN PAJAK (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN  
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2021)**

Rulyna Sabathini Tesalonica<sup>1</sup>

Judith Tagal Gallena Sinaga<sup>2</sup>

Universitas Advent Indonesia

[1832135@unai.edu](mailto:1832135@unai.edu)<sup>1</sup>

[judith.sinaga@unai.edu](mailto:judith.sinaga@unai.edu)<sup>2</sup>

**ABSTRACT.** *This study was conducted to confirm the role of tax planning and profit before tax for banking company tax payments during the two years of research, to forty-two companies with a total of eighty-four which used purposive sampling in their collection method. researchers used descriptive analysis method with multiple linear regression. The results show that tax planning has an effect on tax payments, profit before tax has a positive effect on tax payments; simultaneously tax planning and profit before tax effect on tax payments.*

**Keywords:** *Tax Planning, Profit Before Tax, Tax Payment*

**ABSTRAK.** Penelitian bertujuan menguji peran perencanaan pajak dan laba sebelum pajak dalam pembayaran pajak pada perusahaan perbankan selama dua tahun penelitian. Dalam pengumpulan data, teknik purpose sampling digunakan pada 42 perusahaan dengan total 84 observasi. ini menggunakan metode analisis deskriptif lalu regresi linear berganda. hasil menunjukkan perencanaan pajak punya pengaruh signifikan bagi pembayaran pajak, sementara laba sebelum pajak punya pengaruh positif bagi pembayaran pajak. Secara simultan, perencanaan pajak dan laba sebelum pajak berpengaruh terhadap pembayaran pajak pada perusahaan perbankan yang diteliti.

**Kata Kunci :** Perencanaan Pajak, Laba Sebelum Pajak, Pembayaran Pajak

## **PENDAHULUAN**

Pembayaran pajak adalah hal yang penting bagi setiap negara dalam mengatasi masalah keuangan dan pembangunan. Pembayaran pajak merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan atau individu dalam melakukan kegiatan ekonomi di suatu negara. Dengan membayar pajak, pemerintah dapat memperoleh sumber daya yang diinginkan dalam membayar kegiatan bermanfaat bagi masyarakat.

Namun dalam praktiknya, masih banyak terjadi fenomena seperti kebijakan pemerintah yang kurang efektif dalam mengatasi masalah pembayaran pajak, serta adanya praktik pembayaran pajak yang tak sesuai peraturan. Karena itu, penting untuk memahami pembayaran pajak dan fenomena yang terjadi.

Fenomena yang pernah terjadi mengenai pembayaran pajak terjadi kepada dua tersangka dari Bekasi, dikutip dari [news.detik.com](https://news.detik.com) (Ramadhan, 2021) "dua individu dan sebuah perusahaan di wilayah Kabupaten Bekasi telah dinyatakan sebagai tersangka dalam sebuah dugaan kasus pelanggaran perpajakan. Mereka dituduh tidak membayar pajak selama satu tahun, yang mana diperkirakan telah menimbulkan kerugian keuangan sebesar Rp 2,6 miliar pada negara. Kasus tersebut sedang dalam proses penyelidikan". Kasus lainnya dikutip dari [nasional.kontan.co.id](https://nasional.kontan.co.id), (Perwitasari, 2020) "Terdakwa melakukan tindakan kriminal dalam bidang perpajakan dari tahun 2010 hingga 2012. Tindakan tersebut dilakukan dengan memakai struk pajak ilegal dalam mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan ke kantor pajak. Akibat perbuatannya, terdakwa dihukum penjara 5 tahun dengan denda 20 juta rupiah".

Perencanaan pajak dan laba sebelum pajak memainkan peran penting dalam pembayaran pajak oleh perusahaan. Perencanaan pajak dapat membantu perusahaan mengurangi pajak dibayarkan, sementara laba sebelum pajak mempengaruhi besarnya pajak dibayarkan oleh badan usaha.

Dalam perencanaan pajak, badan usaha dapat memanfaatkan berbagai strategi dalam manajemen pajak yang dibayarkan, seperti memanfaatkan potongan pajak dan pengurangan pajak yang tersedia, menentukan lokasi investasi yang tepat, dan memilih struktur bisnis yang tepat. Sementara itu, laba sebelum pajak ialah jumlah laba diperoleh oleh perusahaan sebelum dikenakan pajak. Semakin besar jumlah laba sebelum pajak, makin besar juga pajak yang harus dibayar perusahaan. Sehingga, melakukan

perencanaan pajak dengan tepat, perusahaan bisa mengurangi pajak yang dibayar meskipun memiliki laba sebelum pajak yang besar. Namun, perlu diingat bahwa perusahaan harus melakukan perencanaan pajak dengan hati-hati dan sesuai peraturan pajak dalam menghindari denda pihak berwenang pajak.

Perencanaan pajak bisa meminimalkan beban yang dibayar serta memastikan bahwa pembayaran pajak dilakukan dengan benar dan tepat waktu (Sukrisno, 2022). Perencanaan pajak yang baik dan tepat dapat membantu perusahaan dan individu menghemat biaya dan waktu yang terkait dengan pembayaran pajak (Ainni & Woyanti, 2017). Selain itu, perencanaan pajak yang baik dapat membantu meminimalkan risiko hukum dan menjaga integritas perusahaan dan individu. Namun, perlu diingat bahwa perusahaan harus melakukan perencanaan pajak dengan hati-hati dan dengan bantuan ahli pajak yang terpercaya. Perencanaan pajak yang salah atau berlebihan dapat menyebabkan masalah dengan pihak berwenang pajak dan dapat menyebabkan sanksi atau denda.

Fenomena yang pernah terjadi tentang perencanaan pajak di Indonesia pada tahun 2020, Indofood dilaporkan melakukan perencanaan pajak dengan mengalihkan pendapatan ke anak perusahaannya di negara-negara yang memiliki pajak rendah. menyebabkan Indofood hanya membayar pajak yang sangat kecil di Indonesia, meskipun pendapatannya cukup besar. Setelah mendapat tekanan dari pemerintah, Indofood akhirnya setuju untuk membayar pajak yang lebih besar (Andhika Arya, 2021).

Laba sebelum dipotong pajak ialah ukuran laba yang didapat oleh suatu badan usaha setelah mengurangi biaya operasional dan beban lainnya, namun sebelum dipotong dengan pajak dibayar. makin besar pendapatan tersebut, makin besar juga pajak dibayar. karena itu, penting untuk memperhitungkan laba sebelum pajak dalam pembayaran pajak mereka. Pemilihan struktur bisnis yang tepat dapat membantu perusahaan mengurangi pajak yang dibayar. Misalnya, jika badan usaha beroperasi menjadi perusahaan, mereka mungkin dapat memanfaatkan keuntungan pajak yang tersedia untuk perusahaan.

Fenomena tentang laba sebelum pajak yang pernah terjadi pada tahun 2022 lalu, Garuda Indonesia dilaporkan melakukan manipulasi laporan keuangan dengan menambahkan laba sebelum pajak yang tidak benar. Hal ini dilakukan untuk mengejar target kinerja dan meningkatkan nilai saham. Garuda Indonesia akhirnya terpaksa mengakui kesalahan dan mengoreksi laporan keuangannya (Firdaus, 2022).

---

Perencanaan pajak dan laba sebelum pajak memiliki peran penting dalam pembayaran pajak oleh perusahaan. Perencanaan pajak yang tepat dapat membantu badan usaha dalam meminimalkan pajak yang dibayar, sementara perencanaan laba sebelum pajak bisa berpengaruh pada jumlah pajak dibayar. Penelitian mengenai laba sebelum pajak dan perencanaan pajak terhadap pembayaran pajak sudah banyak dilakukan seperti penelitian dari (Kehi, 2022); (Sukrisno, 2022); (Wagini et al., 2022); (Fauzia, 2019); (Astuti & Herawati, 2022); (Zulnizam, 2017); (Khoiriyah & Ma'ruf, 10 C.E.) yang menyatakan perencanaan pajak dan laba sebelum pajak berpengaruh terhadap pembayaran pajak, sedangkan penelitian dari (Sibarani, 2022); Zakiya, F. (2020); (Kartikasari & Estiningrum, 2022); (Rahmadani, 2022); (Kartikasari & Estiningrum, 2022) menyatakan perencanaan pajak dan laba sebelum pajak tidak berpengaruh bagi pembayaran pajak.

Masih adanya *research gap* dan fenomena yang terjadi sehingga penulis tertarik untuk mengkonfirmasi lebih lanjut agar mendapat hasil yang konsisten, maka dari itu peneliti mengambil judul "peran perencanaan pajak dan laba sebelum pajak terhadap pembayaran pajak".

## **KAJIAN TEORI & PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Pembayaran Pajak**

Pajak adalah iuran wajib bagi setiap individu atau badan usaha yang dikenakan oleh pemerintah untuk membiayai berbagai keperluan pemerintah, seperti pembangunan infrastruktur, dan pemeliharaan keamanan dan stabilitas. Pembayaran pajak adalah bentuk kewajiban warga negara ikut berpartisipasi dalam pembangunan negara.

Pajak adalah salah satu sumber pendapatan penting bagi pemerintah dalam menjalankan tugas-tugasnya. Setiap warga negara dan badan usaha diwajibkan untuk membayar pajak sesuai aturan. Pembayaran pajak yang tepat dan tepat waktu adalah tanggung jawab oleh setiap pembayar pajak. Namun, proses pembayaran pajak tidak selalu berjalan lancar dan seringkali terdapat masalah atau tantangan yang dihadapi oleh pembayar pajak. Beberapa masalah yang sering muncul dalam pembayaran pajak adalah kesulitan dalam memahami aturan perpajakan yang berlaku, kurangnya perencanaan pajak yang tepat, serta kurangnya informasi dan dukungan dari pihak-pihak terkait.

---

Menurut (Awalina & Puspitasari, 2021) pajak didefinisikan sebagai iuran wajib bagi setiap warga negara yang dikenakan pemerintah dalam membiayai keperluan pemerintah. Sementara itu, (Irsan, 2022) mengatakan bahwa pajak ialah sumber pemasukan pemerintah dan digunakan guna membiayai berbagai program.

### **Perencanaan Pajak**

Perencanaan pajak adalah proses menentukan dan mengoptimalkan pembayaran pajak sesuai peraturan. Perencanaan pajak memiliki peran penting dalam memastikan bahwa wajib pajak membayar pajak sesuai kewajiban dan meminimalisir beban pajak yang harus dibayar (Kartikasari & Estiningrum, 2022).

Dengan perencanaan pajak yang tepat, pembayar pajak dapat memaksimalkan penghematan pajak melalui penggunaan strategi pengurangan pajak yang sah. Misalnya, dengan memanfaatkan insentif pajak, seperti potongan pajak, pengurangan pajak, dan kredit pajak, pembayar pajak bisa mengurangi pajak dibayar.

Menurut (Astuti & Herawati, 2022a), Perencanaan pajak adalah proses merencanakan pengelolaan keuangan dengan cara yang memaksimalkan penghematan pajak yang sah. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pembayar pajak membayar jumlah pajak yang sebenarnya harus dibayar, namun tidak lebih dari itu. Oleh karena itu, perencanaan pajak bisa memengaruhi pembayaran pajak oleh seseorang atau perusahaan. Sementara itu, (Fauzia, 2019) mengatakan perencanaan pajak ialah upaya meminimalisir beban pajak oleh wajib pajak.

### **Laba Sebelum Pajak**

Konsep yang digunakan dalam akuntansi dan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan sebelum dipotong pajak. Laba Sebelum Pajak memiliki peran penting dalam menentukan jumlah pajak dibayar oleh perusahaan.

Makin besar laba sebelum pajak, makin besar juga pajak dibayar. karena, untuk mengurangi pajak dibayar, perusahaan dapat melakukan perencanaan pajak dengan memanfaatkan strategi pengurangan pajak yang sah. Setiap negara memiliki peraturan yang berbeda mengenai potongan pajak dan pengurangan pajak. Dengan memahami dan

---

memanfaatkan potongan pajak dan pengurangan pajak yang tersedia, badan usaha bisa mengurangi jumlah pajak dibayar.

Menurut (Wagini et al., 2022) mengatakan bahwa laba sebelum pajak memiliki peran penting dalam menentukan jumlah pajak yang dibayar perusahaan dan mempengaruhi perencanaan pajak optimal.

### **Perencanaan Pajak Terhadap Pembayaran Pajak**

(Kehi, 2022) dan (Sukrisno, 2022) mengatakan perencanaan pajak berpengaruh terhadap pembayaran pajak, namun penelitian yang dilakukan oleh Sibarani, (2022); Zakiya, F. (2020) menyatakan kalau perencanaan pajak tidak berpengaruh bagi pembayaran pajak.

Sehingga hipotesis yang diambil penulis adalah:

**H1** : Perencanaan pajak berpengaruh positif signifikan terhadap pembayaran pajak.

### **Laba Sebelum Pajak Terhadap Pembayaran Pajak**

Peningkatan laba sebelum pajak suatu perusahaan berkontribusi pada peningkatan jumlah pajak dibayar badan usaha tersebut. Ini dapat disebabkan fakta bahwa perusahaan dengan laba besar biasanya memiliki kewajiban pajak yang besar dibanding dengan perusahaan yang labanya lebih kecil.

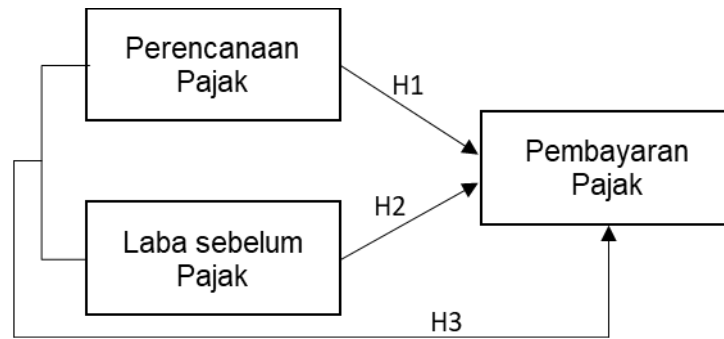
(Wagini et al., 2022); (Sukrisno, 2022) mengatakan laba sebelum pajak berpengaruh terhadap pembayaran pajak, sedangkan penelitian dari (Sibarani, 2022) menyatakan laba sebelum pajak tidak berpengaruh terhadap pembayaran pajak.

Sehingga hipotesis yang diambil penulis adalah:

**H2** : Laba sebelum pajak berpengaruh positif signifikan terhadap pembayaran pajak.

### **Kerangka Pemikiran**

Hipotesis dipilih peneliti berdasar penelitian latar belakang diatas bisa digambarkan dibawah ini:



**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran

Keterangan:

H1 : Perencanaan pajak berpengaruh terhadap pembayaran pajak.

H2 : Laba sebelum pajak berpengaruh terhadap pembayaran pajak.

H3 : Perencanaan pajak dan laba sebelum pajak berpengaruh terhadap pembayaran pajak.

**METODE PENELITIAN**

Metode digunakan oleh peneliti ialah analisis deskriptif dengan menggunakan data kuantitatif. Data digunakan berasal dari laporan keuangan sektor perbankan yang telah diaudit tahun 2020-2021. Total sampel yang dipakai adalah 84 yang terdiri dari 42 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan mempertimbangkan beberapa faktor tertentu. Pengumpulan data dilakukan melalui akses ke website resmi BEI yang dapat diakses di [idx.co.id](http://idx.co.id).

**Tabel 1.** Purposive Sampling

No.	Kriteria	Jlh.
1	Perusahaan pertanian tercatat tahun 2020-2021	42
2	Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan secara berurut	-
3	Perusahaan tidak memiliki kelengkapan data	-
Total Perusahaan		42
Total Sampel * 2 Tahun Penelitian		<b>84</b>

Dengan mengacu pada variabel yang telah disebutkan, indikator untuk setiap variabel penelitian digunakan untuk mengukur sampel yang telah diperoleh, sebagai

berikut:

**Tabel 2.** Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala
Perencanaan Pajak	DER = Total Hutang : Ekuitas x 100%	Rasio
Laba Sebelum Pajak	Menghitung jumlah laba sebelum pajak perusahaan pada laporan keuangan tahunan	Nominal
Pembayaran Pajak	Menghitung jumlah biaya pajak perusahaan pada laporan keuangan tahunan	Nominal

Metode analisis yang digunakan meliputi analisis deskriptif, uji normalitas data, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji koefisien determinasi, uji-t, dan uji-F.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasar olah data menggunakan spss versi. 25, bisa diketahui pengaruh perencanaan pajak dan laba sebelum pajak pada pembayaran pajak adalah;

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 3.** Statistik Deskriptif

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Perencanaan pajak	84	0,20	47,51	5,5969	5,5689
Laba sebelum pajak	84	- 148.399.500	4.099.206.500	3.514.011.724	8.955.382.889
Pembayaran pajak	84	- 1.751.979	895.197.100	795.763.074	1.902.714.207
Valid N (listwise)	84				

Tabel 3 menyajikan statistik deskriptif dan hasil menunjukkan mean perencanaan pajak = 5,5969. rata rata laba sebelum pajak 3.514.011.724, dan rata rata



pembayaran pajak sebanyak 795.763.074.

**Uji Normalitas data**

**Tabel 4.** One-Sample K-S Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000349
	Std. Deviation	373535426380
Most Extreme Differences	Absolute	0,272
	Positive	0,263
	Negative	-0,272
Test Statistic		0,272
Asymp. Sig. (2-tailed)		,100 <sup>c</sup>

Uji normalitas K-S (Kolmogorov-Smirnov) adalah salah satu teknik statistik yang dipakai menguji data mengikuti distribusi normal. Pada konteks ini, uji normalitas K-S dapat digunakan untuk menguji apakah data perencanaan pajak dan laba sebelum pajak memenuhi asumsi normalitas. Dalam kasus ini, uji normalitas K-S dapat digunakan untuk menguji apakah data perencanaan pajak dan laba sebelum pajak memenuhi asumsi normalitas sebelum dilakukan analisis terhadap pengaruh kedua faktor tersebut terhadap pembayaran pajak. hasil uji normalitas K-S dapat membantu untuk memastikan bahwa asumsi normalitas terpenuhi sebelum dilakukan analisis regresi linear.

Dalam Tabel 4, nilai 0,100 menunjukkan kalau data dalam penelitian ini memiliki distribusi normal karena nilai uji normalitasnya melebihi 0,05.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 5.** Uji Autokorelasi

Model	R	Adjusted		Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
		R Square	R Square		
	0,981 <sup>a</sup>	0,961	0,961	378118854610	2,637

Uji autokorelasi Durbin-Watson (DW) adalah salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menguji apakah terdapat autokorelasi (hubungan antara nilai yang

sama pada waktu yang berbeda) dalam data. uji autokorelasi DW dapat digunakan untuk menguji apakah data perencanaan pajak dan laba sebelum pajak memiliki autokorelasi sebelum dilakukan analisis terhadap pengaruh kedua faktor tersebut terhadap pembayaran pajak.

Berdasarkan sampel sebanyak 184 dengan nilai  $dL = 1.5969$ ;  $dU = 1.6942$  dan  $DW = 2,637$ , diperoleh hasil  $1.6942 < 2,637 > 2,3058$ . Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi dalam data karena nilai uji normalitasnya sesuai dengan ketentuan yaitu  $dU < dW > 4-dU$ .

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 6.** Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Perencanaan pajak	0,789	1,267
Laba sebelum pajak	0,789	1,267

Uji multikolinearitas adalah salah satu teknik statistik yang dipakai menguji apakah terdapat hubungan kuat antar variabel independen. Dalam konteks pengaruh perencanaan pajak dan laba sebelum pajak terhadap pembayaran pajak, uji multikolinearitas dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah kedua faktor tersebut saling berkorelasi dan menyebabkan masalah dalam analisis regresi linear.

Hasil uji menunjukkan toleransi punya nilai yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10, yang mengindikasikan bahwa tak ada masalah multikolinearitas di data terhadap variabel independen.

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 7.** Uji Koefisien Determinasi

Model	R	Adjusted		Std. Error of the Estimate
		R Square	R Square	
	0,981 <sup>a</sup>	0,961	0,961	378118854610

Uji Koefisien Determinasi atau R-squared ( $R^2$ ) adalah salah satu teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengukur seberapa baik model regresi dapat

menjelaskan variabilitas data yang diamati. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 dan 1, dan semakin tinggi nilai  $R^2$ , semakin baik model regresi dapat menjelaskan variasi dalam data. Dalam hal ini, jika nilai  $R^2$  mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa variabel perencanaan pajak dan laba sebelum pajak secara signifikan mempengaruhi pembayaran pajak.

Berdasarkan nilai R square yang diperoleh sebesar 0,961, dapat disimpulkan bahwa hanya sebesar 96,1% pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sementara sisanya sebesar 0,039 (3,9%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### Uji-t

**Tabel 8.** Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	138.590.798	58.756.728		2,359	0,021
Perencanaan pajak	-16.159.447	8.388.652	-0,047	-1,926	0,058
Laba sebelum pajak	0,213	0,005	1,001	40,785	0,000

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi statistik dari koefisien regresi dalam model regresi. Dalam hal ini, uji t dapat digunakan untuk mengetahui apakah variabel perencanaan pajak dan laba sebelum pajak berpengaruh signifikan terhadap pembayaran pajak.

Nilai signifikansi uji t menunjukkan perencanaan pajak berpengaruh bagi pembayaran pajak sehingga (H1) diterima; perencanaan pajak mampu untuk mempengaruhi pembayaran pajak. Laba sebelum pajak berpengaruh positif signifikan bagi pembayaran pajak, sehingga (H2) diterima; banyaknya laba sebelum pajak mampu meningkatkan jumlah biaya pembayaran pajak.

### Uji-F

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang dihasilkan secara keseluruhan signifikan dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen (pembayaran pajak) dengan mempertimbangkan variabel independen yang ada (perencanaan pajak

dan laba sebelum pajak).

Berdasarkan uji simultan (F), diperoleh nilai 1010,345 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis ketiga dapat diterima, menunjukkan adanya pengaruh simultan antara variabel independen, yaitu laba sebelum pajak dan perencanaan pajak terhadap variabel dependen, yaitu pembayaran pajak.

**Tabel 9.** Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	288.905.789.322.466	2	144.452.894.661.233	1010,345	,036 <sup>b</sup>
Residual	115.808.833.251.288	81	142.973.868.211.467		
Total	300.486.672.647.595	83			

### **Perencanaan Pajak Terhadap Pembayaran Pajak**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perencanaan pajak memiliki pengaruh terhadap pembayaran pajak pada perusahaan sektor pertanian periode 2020-2021. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang tertera pada tabel 8 serta diterimanya hipotesis peneliti untuk variabel tersebut.

Perusahaan yang melakukan perencanaan pajak dengan cara yang agresif cenderung membayar jumlah pajak yang lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan perencanaan pajak. Meskipun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan perencanaan pajak dengan cara yang lebih konservatif justru membayar jumlah pajak yang lebih tinggi (Astuti & Herawati, 2022).

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa perusahaan yang melakukan perencanaan pajak cenderung membayar pajak yang lebih sedikit daripada yang tidak melakukannya. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perusahaan yang memanfaatkan jasa konsultan pajak lebih cenderung membayar pajak yang lebih rendah dibandingkan dengan yang tidak menggunakan jasa tersebut. (Kehi, 2022).

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa perencanaan pajak dapat membantu mengurangi beban pajak dan memastikan pembayaran pajak dilakukan secara tepat

waktu. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Kehi (2022) dan Sukrisno (2022), yang menunjukkan bahwa perencanaan pajak berdampak pada pembayaran pajak.

### **Laba Sebelum Pajak Terhadap Pembayaran Pajak**

Tabel 8 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel laba sebelum pajak terhadap pembayaran pajak pada perusahaan sektor pertanian periode 2020-2021. Hipotesis penelitian untuk variabel ini diterima berdasarkan hasil penelitian yang didukung oleh tabel 8.

Perusahaan dengan laba sebelum pajak yang lebih besar cenderung membayar pajak yang lebih besar daripada perusahaan dengan laba sebelum pajak yang lebih kecil. Temuan ini sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Fauzia pada tahun 2019, yang menemukan bahwa laba sebelum pajak memiliki hubungan positif yang signifikan dengan pembayaran pajak.

Arti dari laba sebelum pajak adalah jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan sebelum dikurangi dengan biaya operasional dan beban lainnya, namun belum dipotong dengan pajak. Semakin besar jumlah laba sebelum pajak yang diperoleh, maka semakin besar pula jumlah pajak yang harus dibayar. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Wagini et al. (2022) yang menunjukkan bahwa laba sebelum pajak berpengaruh terhadap pembayaran pajak.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Setelah dilakukan analisis dan pembahasan terhadap pengujian hipotesis oleh peneliti, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hipotesis pertama tentang pengaruh perencanaan pajak terhadap pembayaran pajak diterima karena hasil uji parsial menunjukkan signifikansi sebesar 0,05, sama dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan.
- b. Hipotesis kedua tentang pengaruh laba sebelum pajak terhadap pembayaran pajak juga diterima karena hasil uji parsial menunjukkan signifikansi yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu  $0,000 < 0,05$ .

- c. Uji simultan menunjukkan bahwa perencanaan pajak dan laba sebelum pajak secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembayaran pajak sebesar  $0,036 < 0,05$  sehingga hipotesis ketiga diterima.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ainni, A. C. N., & Woyanti, N. (2017). Penerapan Tax Planning Sebagai Upaya Penghematan Pajak Penghasilan pada Terminal Petikemas Semarang. *Undergraduate Thesis, Sekolah Vokasi*. <http://eprints.undip.ac.id/59069/>
- Andhika Arya, R. (2021). *Pengaruh Kompensasi Manajemen dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan di Indonesia Dengan Moderasi Diversifikasi Gender Direksi (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek In*. <http://repository.unsada.ac.id/2922/>
- Astuti, T. P., & Herawati, N. (2022a). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan: Dampak Moderasi Dewan Komisaris. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(1). <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/5595>
- Astuti, T. P., & Herawati, N. (2022b). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan: Dampak Moderasi Dewan Komisaris. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(1). <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>
- Awalina, P., & Puspitasari, A. D. (2021). *Analisis Efektivitas Program Pemutihan, Tingkat Kepatuhan Pembayaran Pajak, dan Layanan Samsat Keliling Terhadap Peningkatan Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor*. 2(2). <https://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/2283>
- Fauzia, N. A. I. (2019). *Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas, Dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2015 - 2018)*. <https://dspace.uin.ac.id/bitstream/handle/123456789/16205/15312171.pdf?sequence=13&isAllowed=y>
- Firdaus, R. F. (2022). *Ada Manipulasi Laporan, Kejagung Ungkap Detil Modus Korupsi di Garuda Indonesia*. [www.Merdeka.Com](http://www.Merdeka.Com). <https://www.merdeka.com/peristiwa/ada-manipulasi-laporan-kejagung-ungkap->
-

detil-modus-korupsi-di-garuda-indonesia.html

- Irsan, M. (2022). *Analisis Efektivitas Pembayaran Pajak Kendaraan bermotor (PKB) Terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor*. 1(2).  
<https://jurnal.risetilmiah.ac.id/index.php/jam/article/view/136>
- Kartikasari, I. A., & Estiningrum, S. D. (2022). *Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Kepatuhan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan*. 10(1).  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/36225>
- Kehi, M. A. D. (2022). *Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Efisiensi Pembayaran Pajak Penghasilan Pada UMKM Kota Malang dan Kota Batu*.  
<http://rinjani.unitri.ac.id/handle/071061/1053>
- Perwitasari, A. S. (2020). *Curang bayar pajak, wajib pajak ini divonis 5 tahun 6 bulan penjara, denda Rp 20 M*. KONTAN.CO.ID.  
<https://nasional.kontan.co.id/news/curang-bayar-pajak-wajib-pajak-ini-divonis-5-tahun-6-bulan-penjara-denda-rp-20-m>
- Ramadhan, D. I. (2021). *Tak Bayar Pajak hingga Rp 2,6 M, Dua Orang-Korporasi di Bekasi Jadi Tersangka*. DetikNews. <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5792175/tak-bayar-pajak-hingga-rp-26-m-dua-orang-korporasi-di-bekasi-jadi-tersangka>
- Sibarani, V. W. (2022). *Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Pembayaran Pajak Penghasilan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2019*.  
<http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/6304>
- Sukrisno, E. (2022). *Analisis Evaluasi Penerapan Perencanaan Pajak (Tax Planning) Dalam Upaya Efisiensi Beban Pajak Pt Cnc. Skripsi Thesis, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta*. <http://repository.stei.ac.id/7555/>
- Wagini, Andalas, D., & Susena, K. C. (2022). *Analisis Pengaruh Pendapatan Dan Beban Terhadap Pajak : Laba Sebelum Pajak Sebagai Variabel Intervening Pada Pt. Bank Bengkulu. Total 18*.  
<https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/article/download/826/696/>
-

